

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS 1 MA AL-MUNAWWARAH PEKANBARU

Muhammad Sanusi¹, Miftahir Rizqa², Risnawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

e-mail : m.sanusi0397@gmail.com¹, miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id², risnawati@uin-suska.ac.id³

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Learning Motivation, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

Kata kunci:

Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

This study aims to determine the relationship between learning motivation and the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) of grade 1 students at MA Al-Munawwarah Pekanbaru. Learning motivation is one of the important psychological factors that is believed to affect students' academic achievement, especially in value-based learning such as PAI. This study uses a quantitative approach with a correlational method. Data was collected through a learning motivation questionnaire and documentation of student learning outcomes, with a total of 48 students. Data analysis was carried out using the ANOVA test and Pearson correlation with the help of SPSS software. The results of the study showed that there was a significant and positive relationship between learning motivation and PAI learning outcomes. A correlation coefficient value of 0.724 with a significance of 0.000 indicates a strong relationship level. These findings indicate that the higher the students' motivation to learn, the higher their learning outcomes will be. This conclusion is reinforced by observational data and interviews with PAI teachers, which show that highly motivated students are more active, diligent, and show greater engagement in the learning process. This study suggests the importance of learning strategies that are oriented towards increasing students' learning motivation as a strategic step in improving the quality of religious education in schools.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 1 di MA Al-Munawwarah Pekanbaru. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis penting yang diyakini dapat memengaruhi prestasi akademik siswa, khususnya dalam pembelajaran berbasis nilai seperti PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa, dengan jumlah responden sebanyak 48 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji ANOVA dan korelasi Pearson dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,724 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan tingkat

hubungan yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar mereka. Kesimpulan ini diperkuat oleh data observasi dan wawancara dengan guru PAI, yang menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi lebih aktif, tekun, dan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyarankan pentingnya strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah motivasi belajar, yaitu dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting, karena PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak mulia siswa.

Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak dan pengarah dalam aktivitas belajar siswa. Ahmad Yani dalam bukunya menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, adanya ketekunan dalam pembelajaran, ketahanan terhadap hambatan belajar, serta semangat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.¹ Oleh karena itu, memahami dan mengukur hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar menjadi penting, khususnya dalam pembelajaran PAI yang menuntut pemahaman nilai-nilai agama secara mendalam dan aplikatif.

Hasil belajar merupakan indikator pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam lingkup pembelajaran PAI, hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebuah studi oleh Alfrinadiah dkk (2025) menemukan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dengan prestasi atau hasil belajar siswa.² Penelitian serupa oleh Erma Fitriya dkk (2025) juga memperkuat temuan tersebut, dimana motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).³

Di MA Al Munawaroh Pekanbaru, proses pembelajaran PAI telah dilaksanakan secara sistematis dengan pendekatan kurikulum merdeka belajar. Namun, berdasarkan data observasi awal, ditemukan variasi hasil belajar PAI pada siswa kelas 1, yang diduga berkaitan dengan tingkat motivasi belajar mereka. Sebagian siswa menunjukkan semangat belajar tinggi, aktif dalam diskusi, dan mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal, sementara sebagian lainnya tampak pasif dan memperoleh hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas 1 di MA Al Munawaroh

¹ Ahmad Yani, *“Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmina”*, (Kota Malang: Ahlimedia Book, 2021), hlm 4

² Alfrinadiah Halawa, *“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SDS Torsina III Singkawang Tahun Ajaran 2024/2025”*, Jurnal: Papeda, Vol 7, No 2, 2025. Hlm 171-179.

³ Erma Fitriya dkk, *“Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”*, Jurnal: Kependidikan, Vol 14, No 1, 2025, hlm 1055-1065.

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS 1 MA AL-MUNAWWARAH PEKANBARU

Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 1 di MA Al-Munawwarah Pekanbaru. Metode korelasional dipilih karena sesuai untuk menganalisis kekuatan hubungan antar dua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 MA Al-Munawwarah Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah sampel sebanyak 48 siswa yang dipilih secara total sampling, mengingat jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator psikologis seperti dorongan berprestasi, minat terhadap pelajaran, harapan masa depan, serta dukungan lingkungan belajar. Angket ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Sementara itu, data hasil belajar diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran PAI semester ganjil siswa yang bersangkutan.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Analisis dimulai dengan uji statistik deskriptif untuk melihat distribusi data, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji ANOVA untuk menguji signifikansi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, serta uji korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Langkah-langkah penelitian ini mencakup: (1) pengumpulan data melalui penyebaran angket dan dokumentasi nilai; (2) pengolahan data menggunakan teknik statistik; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh data terkumpul dari 48 siswa kelas 1 MA Al Munawaroh Pekanbaru, proses analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket motivasi belajar dan pengambilan nilai hasil belajar PAI dari masing-masing siswa. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang dianalisis meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi normalitas, serta uji korelasi antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa dengan pencapaian hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh layak untuk dianalisis lebih lanjut. Bagian ini akan menyajikan hasil olahan data secara sistematis. Selanjutnya, hasil tersebut akan dibahas dengan merujuk pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, guna memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan hasil sebagai berikut:

Table ANOVA (*Analysis of Variance*) atau analisis variasi dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh perlakuan dalam suatu percobaan.⁴ Oleh karena itu tabel di bawah ini

⁴Junita Amalia dkk, "Buku Ajar Probabilitas dan Statistika", (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2023), hlm 162.

digunakan untuk mengetahui apakah dua variable yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah **Motivasi belajar secara signifikan Mempengaruhi hasil belajar PAI** siswa kelas 1 MA Al Munawwaroh Pekanbaru.

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	999.748	1	999.748	50.663	.000 ^b
Residual	907.731	46	19.733		
Total	1907.479	47			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Hasil uji ANOVA dalam penelitian ini memperkuat bukti adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dengan nilai F sebesar 50,663 dan signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar secara bersama-sama menjelaskan variasi yang signifikan dalam hasil belajar siswa PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin besar kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang baik.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi pearson, yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kedua variabel, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar PAI siswa kelas 1 MA Al-Munawwaroh Pekanbaru. Sebelum melihat hasil uji korelasi, dibawah ini penulis lampirkan tabel pedoman interpretasi nilai r.

Tabel Interpretasi Nilai r⁵

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,08-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Hasil uji korelasi data dalam penelitian ini

Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.724**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

Berdasarkan hasil:

Koefisien Korelasi (r) : 0,724

Sig. (2-tailed) : 0,000

Interpretasinya:

⁵ Depi Pramika, "Statistik Penelitian", (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), Hlm 30.

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS 1 MA AL-MUNAWWARAH PEKANBARU

1. Koefisien 0,724 termasuk dalam kategori “**Kuat**” berdasarkan klasifikasinya pada tabel interpretasi nilai r .
2. Sig. (p-value) $0,000 < 0,05$. Ini berarti hubungan yang ditemukan bukan karena kebetulan.
3. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI mereka.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS terhadap penelitian yang dilakukan di MA Al-Munawwaroh Pekanbaru, diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 50,663 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti bahwa motivasi belajar sebagai variabel independen secara signifikan menjelaskan variabel dependen, yakni hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, motivasi tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai salah satu penentu utama dalam pencapaian prestasi akademik siswa.

Selanjutnya, uji korelasi Pearson yang dilakukan untuk melihat kekuatan hubungan antara kedua variabel menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,724 dengan signifikansi 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar berada pada kategori kuat. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa, maka semakin besar pula kemungkinan ia mencapai hasil belajar yang baik. Korelasi positif yang kuat ini juga memberikan bukti bahwa motivasi bukan hanya berkaitan dengan niat atau kemauan belajar, tetapi benar-benar berdampak nyata pada pencapaian kognitif siswa dalam pembelajaran PAI.

Secara konseptual, motivasi belajar mencakup berbagai dimensi seperti adanya Hasrat dan keinginan untuk berhasil, suatu dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan yang mendukung.⁶ Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, serta memiliki strategi belajar yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini menjadi sangat penting karena pelajaran ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil ini diperkuat melalui observasi yang dilakukan peneliti di kelas 1 MA Al-Munawwaroh, di mana ditemukan adanya perbedaan mencolok antara siswa dengan motivasi belajar tinggi dan siswa dengan motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran, antusias dalam mengikuti diskusi kelas, dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga cenderung lebih disiplin hadir ke sekolah dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi-materi keagamaan yang diajarkan. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali pasif, jarang bertanya, dan hasil belajarnya pun cenderung berada di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di MA Al-Munawwaroh, Bapak Reformasi Abdullah, S.Pd, juga mendukung temuan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya berasal dari keluarga yang mendukung aktivitas keagamaannya di rumah, seperti membiasakan salat berjamaah dan mengaji. Siswa-siswa ini lebih mudah dibimbing dan cepat memahami materi. Sedangkan siswa yang kurang termotivasi umumnya tidak mendapatkan dukungan belajar yang cukup dari lingkungan keluarganya.

Selain itu, penting pula untuk dicermati bahwa motivasi belajar bersifat dinamis, artinya adakalanya motivasi belajar seseorang naik, dan adakalanya turun tergantung bagaimana kondisi

⁶ Hamzah B.Uno, “Perencanaan Pembelajaran”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 23.

internal siswa serta intervensi yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekolah.⁷ Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat krusial. Guru yang mampu membangun relasi emosional yang baik, menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan umpan balik yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar PAI tidak cukup hanya melalui pendekatan kognitif, seperti penyampaian materi secara tekstual. Diperlukan pendekatan yang menyentuh aspek afektif siswa, salah satunya dengan membangun motivasi internal mereka. Program-program seperti pemberian penghargaan, pembelajaran kontekstual, mentoring keagamaan, dan pendekatan pembiasaan dapat membantu membentuk suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai penyemangat, tetapi juga sebagai fondasi yang kuat dalam mencapai keberhasilan belajar.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 1 MA Al-Munawwarah Pekanbaru. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi capaian akademik siswa, khususnya dalam bidang studi keagamaan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk meraih hasil belajar yang optimal. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada sejauh mana peserta didik terdorong secara internal untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa, baik melalui pendekatan emosional, penguatan lingkungan belajar yang kondusif, maupun keterlibatan aktif orang tua dan guru.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi para pendidik dan pengelola pendidikan agar lebih memperhatikan faktor motivasi dalam setiap proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Program pembinaan karakter, pemberian penghargaan, serta pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan konteks kehidupan nyata dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi jumlah responden maupun ruang lingkup variabel yang dikaji. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar, seperti metode pembelajaran, peran guru, serta lingkungan keluarga dan sosial siswa. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih berkualitas.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Amalia, Junita dkk. 2023. *"Buku Ajar Probabilitas dan Statistika"*, (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia).
- Dalimunte, Muhammad & Toguan Rambe. 2023. *"Pengantar Psikologi Perpustakaan"*. Medan: UMSU Press.

⁷Muhammad Dalimunte & Toguan Rambe, *"Pengantar Psikologi Perpustakaan"*, (Medan: UMSU Press, 2023), hlm 116.

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS 1 MA AL-MUNAWWARAH PEKANBARU

- Fitriya, Erma dkk. 2025. *“Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”*. Jurnal: *Kependidikan*, Vol 14, No 1, 2025, hlm 1055-1065.
- Halawa, Alfrinadiyah. 2025. *“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SDS Torsina III Singkawang Tahun Ajaran 2024/2025”*
Jurnal: *Papeda*, Vol 7, No 2.
- Pramika, Depi. 2020. *“Statistik Penelitian”*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Uno, Hamzah B. 2011. *“Perencanaan Pembelajaran”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, Ahmad. 2021. *“Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmira”*. Kota Malang: Ahlimedia Book.